BENTUK TARI SELENDANG DI SANGGAR *HELAU BUDAYA* KABUPATEN TANGGAMUS

(SKRIPSI)

Oleh:

NOVIA SAFRINA
NPM 18130433006

PROGRAM STUDI PENDIDIKSN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022

ABSTRAK

BENTUK TARI SELENDANG DI SANGGAR *HELAU BUDAYA* KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh

Novia Safrina

Tari Selendang merupakan tarian *muli mekhanai* yang ditarikan secara berpasangan maupun berkelompok namun tetap dalam jumlah yang genap dan harus berpasangan walaupun tidak harus laki-laki dan perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk Tari Selendang di Sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan berbagai macam data lapangan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari tokoh adat masyarakat Tanggamus yaitu Datuk Nazori Nawawi gelar Lidah Batin dan Budayawan Kabupaten Tanggamus. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan diperoleh dari arsip pelaku tari serta pengurus Sanggar *Helau Budaya*. Teknik analisis data terbagi menjadi tiga tahap yaitu, tahap reduksi, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menjunjukan bahwa unsur yang terdapat pada Tari Selendang terdiri dari beberapa elemen yang meliputi gerak, musik iringan, pola lantai, properti, tata rias dan tata busana. Tarian ini memiliki lima ragam gerak yaitu *junglalu*, *kekayuhan*, *butukhut*, *butadah* dan *angin puyuh*. Pada pementasannya Tari Selendang diiringi dengan tabuhan melayu. Alat musik yang digunakan pada Tari Selendang yaitu gambus, biola, akordeon dan rebana. Properti yang digunakan pada tarian ini sama seperti namanya yaitu selendang.

Kata Kunci: bentuk tari, tari seledang, sanggar *helau budaya*

ABSTRACT

THE FORM OF SELENDANG DANCE IN *HELAU BUDAYA* COMPANY IN TANGGAMUS REGENCY

By

Novia Safrina

Selendang dance is muli mekhanai (male and female) dance which is couple or groups in even numbers and must be in pairs, nevertheless it does not have to be male with female. This study aims to describe the form of Selendang Dance in the Helau Budaya Company, Tanggamus Regency.This study uses a qualitative descriptive method to collect various kinds of data. The data collecting techniques use are observation, interview, and documentation. The data sources in this study are divided into two, namely primary data and secondary data. The primary data is the source of data obtained directly from the original source Datuk Nazori Nawawi with the title Lidah Batin District and Cultural Artist of Tanggamus Regency. Meanwhile, secondary data is data sources obtained indirectly through intermediary media and obtained from the archives of dance performers and the management of the Helau Budaya Company. The data analysis technique is divided into three stages, they are the reduction stage, the data presentation stage, and the conclusion drawing stage. The elements displayed in the Selendang Dance consist of several elements which include movement, musical accompaniment, floor patterns, properties, make-up, and fashion. This dance has five kinds of movements, those are junglalu, kekayuhan, butukhut, butadah, and angin puyuh. In the performance, the Selendang Dance is accompanied by Malay music. The musical instruments used in the Selendang Dance are gambus, violin, accordion, and tambourine. The property used in this dance is scarf.

Keywords: dance form, selendang dance, *helau budaya* company

BENTUK TARI SELENDANG DI SANGGAR *HELAU BUDAYA* KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh

NOVIA SAFRINA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Tari

Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni

PROGRAM STUDI PENDIDIKSN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022

Judul Skripsi	: **BENTUK TARI SELENDANG DI SANGGAR *HELAU BUDAYA* KABUPATEN TANGGAMUS**
Nama Mahasiswa	: **NOVIA SAFRINA**
No. Pokok Mahasiswa	: **1813043006**
Program Studi	: **PENDIDIKAN TARI**
Jurusan	: **Pendidikan Bahasa dan Seni**
Fakultas	: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn	**Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd**
NIP. 197902022003121003	NIK. 231804930317201

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn**

Sekretaris : **Nabilla Kurnia Adzan, S.Pd., M.Pd**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **04 April 2022**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Novia Safrina
No. Pokok Mahasiswa	1813043006
Program Studi	: Pendidikan Tari
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau intitusi lain.

Bandar Lampung, 04 April 2022

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
6C7B0AJX683944580

Novia Safria

NPM 1813043006

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kabupaten Tanggamus, Kecamatan Kota Agung, Pekon Kedamaian pada Tanggal 12 November 1999, sebagai anak pertama dari empat bersaudara, dari Bapak Sapiuddin (Alm) dan Ibu Ernilina.

Pendidikan Taman kanak-kanak (TK) Islam Kecamatan Kota Agung Pusat diselesaikan pada Tahun 2006, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 4 Kuripan Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Kota Agung Kabupaten Tanggamus pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 2 Kota Agung Kabupaten Tanggamus pada tahun 2018.

Tahun 2018 penulis mendaftar sebagai mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Unila melalui jalur SNMPTN. Tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cikoneng, Kecamatan Anyer, Kabupaten Serang Provinsi Banten dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 ANYER, Pada bulan Desember 2021 penulis melakukan penelitian di Sanggar *HELAU BUDAYA* untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd).

MOTTO

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.

-(QS.Al-Baqarah;45-)

Jangan menyerah sebelum berusaha, beban berat itu hanya ada dalam isi kepala. Coba dulu nanti akan terbiasa

(Novia Safrina)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, atas segala karunia rahmat dan berkah-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan sebagai bukti cinta kasih saya kepada:

1. Ayah saya tercinta Sapiuddin (Alm) meskipun engkau telah bersama Allah SWT di surga, engkau tetap menjadi pahlawan, cinta pertama dan penyemangat dalam hidupku. Tiada lagi yang bisa ku lakukan di dunia ini selain terus berdo'a dan berusaha membahagiakanmu.Terimakasih 17 tahun kau telah membersarkan ku dengan penuh kasih sayang dan perjuangan yang tidak bisa dapat ku balas. Ayah I love you and I mis you~
2. Ibu saya tercinta Ernilina, terimakasih sudah mengajarkan ku apa arti sabar dan ikhlas, terimakasih sudah menjadikan aku wanita yang kuat seperti ibu, termakasih sudah menjaga dan membesarkan ku dengan penuh jiwa, raga dan peluk hangat dari ibu, terimakasih doa yang kau langit-langitkan untuk ku, terimakasih sudah menjadi teman curhat ku. Terimakasih banyak ibu atas segala pengorbanan mu terhadapku, tanpa mu aku tak akan bisa berjalan sejauh ini. Ibu kau adalah wanita terhebat, terkuat dan kau segalanya, semoga Allah selalu memberikan kesehatan untuk ibuu.
3. Adik-adik ku tercinta Erdin Saferli, Alvindo Saferli dan Fathan Assyauqie Saferli yang paling kuat, sabar dan pintar. Kalian yang menjadi alasan saya bertahan dan memberi kekuatan dalam menggapai mimpi saya. Peluk hangat untuk adik-adik kesayangan kak via.

SANWACANA

Alhamdulillah hirabbil'alamin, Puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kenikmatan berupa kesehatan jasmani dan rohani, energi yang luarbiasa, serta hati yang ikhlas. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**BENTUK TARI SELENDANG DI SANGGAR *HELAU BUDAYA* KABUPAETN TANGGAMUS**" ini dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi pendidikan tari di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa banyak sekali pihak yang memberi dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn., selaku Ka. Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung, Dosen Pembimbing Akademik dan selaku Dosen Pembimbing I. Terimakasih selalu memberikan masukan dan arahan untuk kesempurnaan skripsi ini kepada penulis.
2. Nabilla Kurnia Adzan, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu sangat banyak untuk penulis, selalu menyemangati, memberikan arahan, pengetahuan, bimbingan, saran dan kritik serta masukan untuk tetap fokus dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas saya yang telah bersedia untuk memberikan kritik dan saran dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Tari yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta proses belajar selama di bangku perkuliahan.
5. Staff dan karyawan Program Studi Pendidikan Tari yang telah banyak membantu penulis.

6. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
7. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
8. Datuk Nazori Nawawi selaku narasumber yang telah banyak membantu penulis dari awal hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih banyak, semoga datuk sehat selalu.
9. Kedua orang tua ayah dan ibu, terimakasih banyak atas pengorbanan yang selalu diberikan kepada penulis.
10. Adik-adikku, Erdin, Alvindo, Fathan. Terimakasih atas dukungan yang selalu diberikan kepada penulis untuk kalian aku bertahan.
11. Keluarga besar ku tersayang Terimaksih telah memberikan semangat dan motivasi yang luar biasa kepada penulis.
12. Mba ku, Risma Intan Kartika, S.Pd dan ibu ku Ibu Ega Mayasari S.Pd., terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi serta pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
13. Kakak terbaik ku Ariyadi, S.Pd, terimakasih telah memberikan Semangat serta wejangan kepada penulis dari awal hingga akhir. Semoga selalu dalam lindungan Allah. Swt.
14. Raihan Ardiwardhana, terimakasih telah memberikan semangat yang luar biasa dan motivasi serta mendengarkan keluh kesah penulis. Terimakasih telah menjadi orang tersabar, terimakasih telah mewarnai hari-hari penulis. Semangat selalu dan semoga Allah selalu melindungimu.
15. Sahabat terbaik ku dan sudah ku anggap sebagai saudara ku M. Tegar Rofiif (ulil) terimakasih sudah mendengarkan semua keluh kesah penulis, terimakasih semangat dan motivasi yang diberikan kepada penulis dan terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik penulis. Semoga persahabatan kita terus berjalan dengan baik dan sampai ke anak-anak kita nanti. Sukses dan bahagia selalu lil.
16. Kak Ivan Setiawan S.Pd., terimakasih telah membimbing, memotivasi dan banyak memberikan solusi kepada penulis, Terimakasih telah mendengarkan semua keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi

ini. Semoga Allah dapat membalas apa yang kak ivan lakukan terhadap penulis. Sehat, semangat dan bahagia selalu kak.

17. Teman ku Pury Amelia Mustika, Deswantori, dan kak Mia Cintia terimakasih telah membantu kesulitan dalam perskripsian dan banyak membantu dalam kekeliruan menyiapkan syarat perskripsian hingga syarat akhir (wisuda). Semoga hal baik selalu menyertai kalian.
18. Bung Yosi Sanjaya, S.Pd., terimakasih telah banyak memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
19. Sahabat batinku Noftaul Hikma, Shita Bella Aprilia, Anggun Setiawati, terimakasih telah memberikan semangat, motivasi dan mendengarkan semua permasalahan duniawi. Semoga persahabatan kita sampai Till Jannah dan semoga kalian selalu dalam lindungan Allah. Swt
20. Hahahihi team healing ku Luvitha, Azizah, Monic, terimakasih telah memberikan semangat, motivasi dan selalu memberikan kebahagian kepada penulis. Semoga kita selalu akur, damai dan sentosa.
21. Teman-teman ku Monaria, Adinda Nurul, Elvina, Alena, Beni, Harim, Fei, Dahlia, Ega, melda, hotlan, terimakasih telah memberikan kebahagiaan dan banyak membantu penulis.
22. Kak Alhidayat, Auliya Dian Awalando, Anas Nurhada, terimaksih telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan ujian koreografi 3. Semoga Allah dapat membalas apa yang kalian lakukan terhadap penulis.
23. Kakak tingkat Angkatan 2016 Team Sendratari Senantan Ranguh, terimakasih telah memberikan banyak pengalaman yang luar biasa yang penulis rasakan.
24. Teman-teman KKN ku, Monaria, Imas, Bunga, Risya, Alif, Elis, Bang Ade, Bang Hanan, Fajar, Rizki, terimakasih telah memberikan kesan yang indah selama 50 hari dan mewarnai hari-hari penulis selama KKN.
25. Pak Edi dan inda, terimakasih telah memberikan semangat, dan motivasi serta melindungi penulis selama KKN berlangsung. Semoga keluarga bapak dan inda selalu dalam lindungan Allah Swt.

26. Pak Suryadi, terimakasih telah memberikan fasilitas rumah yang begitu nyaman untuk kelompok KKN Cikoneng C. Semoga kita dapat berjumpa lagi dan sehat selalu untuk pak Suryadi.
27. Teman-teman seperjuanganku selama KKN kelompok cikoneng A, cikoneng B, dan Cikoneng C yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Terimakasih telah memberikan banyak pengalaman kepada penulis.
28. Anak-anak pemusik dan penari Cikoneng yang tidak bisa penulis sebut satu per satu, terimakasih telah memberikan pengalaman dan kesan yang luar biasa kepada penulis. Semoga kita bisa bertemu lagi.
29. Kakak tingkat Program Studi Pendidikan Tari angkatan 2008-2017 dan adik tingkat angkatan 2019-2021, terimaksih atas ilmu dan proses yang telah diberikan kepada penulis.
30. Sahabat Seperjuanganku, Monic, Azizah, Luvitha, Monaria, Adinda Nurul, Dahlia, Mazida, Safei, Alfin, Deswan, Ikrom, Hotlan, Zidane, Aldi, Harim, Sayu Sasa, Natalia, Aulia, Puri, Siti, Sinta, Devi, Heni, Kharisma, Lusi, Alya, Nursya, Adinda Puri, Maria, Bela, Rara, Rezza, Ega, Melda Clarisa, Syifa, Puri, Mba Intan, Ilham, Rayen, Oja, dan seluruh teman-teman angkatan 2018. Terimakasih atas proses yang telah kita jalani selama kurang lebih 4 tahun. Sedih, senang kita jalani secara bersama. Semoga kalian semua sukses dan berikan kesehatan selalu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga nantinya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Terimaksih.

Bandar Lampung, 04 April 2022

Penulis

Novia safrina

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....i

ABSTRACT.....ii

RIWAYAT HIDUP.....viii

MOTTO.....ix

PERSEMBAHAN.....x

SANWACANA.....xi

DAFTAR ISI.....xv

DAFTAR GAMBAR.....xviii

DAFTAR TABEL.....xix

I. PENDAHULUAN.....20

1.1. Latar Belakang.....20

1.2. Rumusan Masalah.....5

1.3. Tujuan Penelitian.....5

1.4. Manfaat Hasil Penelitian.....5

1.4.1 Manfaat Teoritis.....5

1.4.2 Manfaat Prakt.....6

1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....6

1.5.1. Obek Penelitian.....6

1.5.2. Subjek Penelitian.....6

1.5.3. Tempat Penelitian.....6

1.5.4. Waktu Penelitian.....6

II. TINJAUAN PUSTAKA.....7

2.1. Penelitian Terdahulu.....7

2.2. Seni Tari.....9

2.3. Sanggar Tari.....10

2.4. Bentuk Tari 10
2.4.1. Berdasarkan Jenis Tari 11
2.4.2. Berdasarkan Jumlah Penarinya 12
2.4.3. Tari Berdasarkan Fungsinya 12
2.5. Teori Bentuk 13
2.5.1. Gerak 14
2.5.3. Musik Iringan 15
2.5.4. Tata Rias dan Busana 16
2.5.5. Properti 16
2.5. Kerangka Berpikir 17

III. METODE PENELITIAN 18
3.1. Desain Penelitian 18
3.2. Fokus Penelitian 19
3.3. Lokasi Dan Sasaran Penelitian 19
3.3.1.Lokasi Penelitian 19
3.3.2.Sasaran Penelitian 19
3.4. Sumber data 19
3.4.1.Sumber Data Primer 20
3.4.2.Sumber Data Sekunder 20
3.5. Teknik Pengumpulan Data 21
3.5.1.Observasi 21
3.5.2.Wawancara 22
3.5.3.Dokumentasi 23
3.6. Instrumen Penelitian 23
3.6.1.Pedoman Observasi 24
3.6.2.Pedoman Wawancara 26
3.6.3.Pedoman Dokumentasi 27
3.7. Teknik keabsahan Data 29
3.8. Teknik Analisis Data 29
3.8.1Tahap Reduksi Data 30

3.8.2Tahap Penyajian Data 30
3.8.3Tahap Penarikan Kesimpulan 31

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 32
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 32
4.2. Hasil Penelitian 36
4.2.1. Tari Selendang 36
4.2.2. Sejarah Tari Selendang 38
4.3. Pembahasan 40
4.3.1.Gerak Tari Selendang 41
4.3.2. Iringan Musik Tari Selendang 49
4.3.3. Tata Rias Tari Selendang 55
4.3.4. Tata Busana Tari Selendang 57
4.3.5. Properti Tari Selendang 65
4.4. Temuan Penelitian 72

V. KESIMPULAN DAN SARAN 73
5.1. Simpulan 73
5.2. Saran 74
DAFTAR PUSTAKA 75
GLOSARIUM 78
LAMPIRAN 81

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus.....4
Gambar 4. 1Tampak Depan Sanggar *HELAU BUDAYA*..... 32
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Sanggar..... 35
Gambar 4. 3 Alat Musik Biola dan Gambus 49
Gambar 4. 4 Alat Musik Akordeon..... 50
Gambar 4. 5 Alat Musik Rebana..... 50
Gambar 4. 6. Notasi Balok Pada iringan musik Tari Selendang..... 51
Gambar 4. 7 Tata Rias Penari Perempuan Pada Tari Selendang 55
Gambar 4. 8 Penjelasan Tata Rias Penari Perempuan Pada Tari Selendang 56
Gambar 4. 9Tata Rias Penari Laki-Laki Pada Tari Selendang 57
Gambar 4. 10 Busana Penari Perempuan dan Penari Laki-laki Tari Selendang.... 64
Gambar 4. 11 Properti Tari Selendang..... 65
Gambar 4. 12 Properti yang dipakai Penari Tari Selendang..... 66
Gambar 4 13 Pola Lantai Pertama..... 67
Gambar 4. 14 Pola Lantai Kedua 67
Gambar 4. 15 Pola Lantai Ketiga..... 68
Gambar 4. 16 Pola Lantai Keempat 69
Gambar 4. 17 Pola Lantai Kelima..... 69
Gambar 4. 18 Pola Lantai Keenam 70
Gambar 4. 19 Pola Lantai Ketujuh..... 70
Gambar 4. 20 Pola Lantai Kedelapan..... 71

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3. 1 Instrumen Pengumpulan Data Observasi 25

Tabel 3. 2 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara.....26

Tabel 3. 3 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi..... 28

Tabel 4.1 Ragam Gerak dan Makna Gerak Tari Selendang.....42

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, kesenian memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya seni hadir sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi yang dapat mendatangkan kepuasan dan perasaan-perasaan tertentu terhadap nilai-nilai budaya. Kesenian hakikatnya merupakan upaya manusia untuk mengintepretasikan kembali pengalaman hidupnya. Sebuah karya seni lahir dari hasil proses batin penciptanya. Suatu pengalaman hidup yang mengandung kebenaran-kebenaran akan bisa bertahan lama bila diangkat menjadi tema sebuah karya seni (tari), karena hakikat kebenaran sendiri tak pernah akan berubah (Jazuli, 2108: 18). Kesenian dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu faktor internal dan ekternal.

Faktor internal dipengaruhi oleh proses pembelajaran, kebiasaan pengalaman yang dialami oleh pribadi masing-masing. Faktor ekternal dipengaruhi oleh lingkungan atau letak geografis. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat, karena dengan adanya ikatan solidaritas suatu masyarakat sedikit demi sedikit terbentuklah kekhasan kesenian yang ada pada masyarakatnya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan (Sedyawati dalam Danis Silvia 2017) kesenian sebagai salah satu aktivitas budaya masyarakat dalam hidupnya ditentukan oleh masyarakat pendukungnya. Ada berbagai macam seni yang manusia ciptakan, diantaranya yaitu seni musik, seni tari, seni rupa. Salah satu kesenian yang memang memiliki sejarah paling lama yaitu seni tari

Sekian banyak kekayaan seni budaya Indonesia, tari adalah salah satu bidang seni yang merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sehingga tari dan kehidupan manusia saling bersentuhan akrab. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah, tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh atau badan yang selaras dengan bunyi musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam tari (Soedarsono dalam Khutniah, 2012:12). Tari adalah bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari, selain gerak dalam tari juga terdapat beberapa unsur pendukung seperti musik pengiring, properti, pola lantai, tata rias dan busana (Jazuli, 2018:7).

Bentuk merupakan suatu perwujudan konkret dari objek secara visual yang tersusun dari kesatuan berbagai unsur atau elemen. Dalam seni tari, bentuk tari adalah penyatuan unsur-unsur tari sehingga memiliki wujud yang keseluruhan dapat memberikan atau menimbulkan rasa estetis bagi yang melihatnya. Menurut Plotinus, bentuk adalah keterpaduan antar bagian secara serasi dalam sebuah kesatuan sehingga mewujudkan suatu bentuk. Bentuk tari harus diteliti karena didalam bentuk tari terdapat unsur-unsur sebuah tari yaitu gerak, musik, tata rias, tata busana, pola lantai, properti, ruang dan waktu. Proses pengkaryaan atau pembentukan sebuah pertunjukan di dalamnya pasti terdapat unsur-unsur tari dan proses pembelajaran yang bisa diterapkan kepada masyarakat. Proses pengkaryaan juga tidak akan terlepas dari ciri khas masing-masing daerah (Suryajaya dalam Indrawan, 2020:47)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Datuk Nazori Nawawi sebagai Lidah Batin Kecamatan Kota Agung (2021) Tari Selendang adalah salah satu tarian yang berasal dari daerah Kabupaten Tanggamus. Tari ini termasuk jenis tari tradisonal yang terus menerus dilestarikan oleh masyarakat Kabupaten

Tanggamus. Tari Selendang adalah tari yang kaitannya dengan gawi adat masyarakat Lampung yang beradat Saibatin. Tari Selendang didalam kehidupan masyarakat Lampung sebagai tarian bujang gadis Tari Selendang dapat ditarikan secara kelompok.Tari ini biasanya ditarikan pada acara bujang gadis dan acara penayuhan keluarga.

Keberadaan Tari Selendang ini belum banyak dikenal oleh masyarakat khususnya Kabupaten Tanggamus. Sebelumnya, tarian ini belum ada pelatihan tari dan literasinya. Tarian ini masih sangat kurang disukai karena kebanyakan masyarakatnya cenderung lebih menyukai tari-tarian *modern*, namun Tari Selendang terus berusaha dikembangkan oleh beberapa masyarakat Kabupaten Tanggamus agar semakin berkembang. Terdapat sosialisasi tentang Tari Selendang seperti pengenalan ragam gerak tari sesuai dengan susunan ragam gerak nya. Sosialisasi Tari Selendang dilakukan dengan cara sosialisasi ke sekolah-sekolah agar masyarakat khususnya generasi muda lebih paham mengenai urutan ragam gerak Tari Selendang yang ada di Kabupaten Tanggamus. Sosialiasi tersebut dilakukan agar masyarakat menyadari bahwa Tari Selendang yang ada di Sanggar *Helau Budaya* telah menjadi tarian resmi Kabupaten Tanggamus karena Tari Selendang Kabupaten Tanggamus terdapat banyak versi dari setiap kecamatan dan tidak memiliki pendokumentasian dalam bentuk tulisan atau pun video. Saat ini satu-satunya tempat pelatihan Tari Selendang yang ada di Kabupaten Tanggamus adalah di Sanggar *Helau Budaya*. Penelitian ini dilakukan agar masyarakat Kabupaten Tanggamus menyadari bahwa Tari Selendang berasal dari Kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan hasil Pra observasi dengan Kepala Dinas Pariwisata ibu Retno Noviana Damayanti, ternyata benar masyarakat belum banyak mengetahui tentang Tari Selendang. Tari Selendang memiliki banyak versi yang berbeda-beda, maka oleh kepala Dinas Pariwisata pada Tanggal 13 Februari 2021 meminta Sanggar Helau Budaya untuk membakukan gerak-gerak yang sudah ada.

Berdasarkan wawancara dan diskusi dengan Tokoh Adat maka gerakan Tari Selendang tersebut dibakukan oleh Hermita Puri, S.Pd selaku anggota Sanggar Helau Budaya dibidang tari dan berlandaskan pada SK Sanggar Helau Budaya maka Tarian ini berhak untuk dibakukan.

Gambar 1.1 Foto Bersama Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus
(Sumber: Liputan Khusus, 2021)

Gambar diatas merupakan *moment* peresmian Tari Selendang Kabupaten Tanggamus yang dibakukan oleh Kepala Dinas Pariwisata, tepatnya di Waylalaan Desa Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus. Peresmian tersebut di hadiri oleh tokoh adat Kabupaten Tanggamus, anggota Sanggar *Helau Budaya* dan kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus beserta anggotanya.

Novelty atau kebaharuan dari penelitian ini adalah bentuk Tari Selendang, Peneliti akan melakukan penelitian disalah satu sanggar tari yaitu Sanggar *Helau Budaya*. Sanggar tersebut merupakan satu-satunya sanggar yang melaksanakan pelatihan Tari Selendang, walaupun sanggar tersebut masih dikatakan baru tetapi sanggar tersebut sangat mendukung dan memfasilitasi kegiatan kesenian terkhusus seni tari. Sanggar *Helau Budaya* adalah satu satunya sanggar yang melakukan pembelajaran dan pelatihan Tari Selendang, bukan hanya di dalam sanggar akan tetapi sanggar ini juga pernah melaksanakan pelatihan Tari Selendang disetiap sekolah SD, SMP dan SMA di Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus. Pelatihan dilakukan dengan

memberikan pembelajaran tari Lapung termasuk Tari Selendang sehingga peneliti merasa lebih mudah untuk mengetahui dan melakukan proses pembelajaran Tari Selendang di sanggar *Helau Budaya*.

penelti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan mendeskripsikan Bentuk Tari Selendang di Sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus, karena Tari Selendang termasuk tari tradisonal yang hampir punah sehingga keberadaannya tetap harus dilestarikan sesuai dengan bentuk aslinya. Sehingga dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam bentuk tulisan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana bentuk tari tersebut. Terdapat elemen-elemen tari yang juga merupakan fokus penelitian untuk mengetahui urutan ragam gerak Tari Selendang yang sebenarnya, yang nantinya *output* dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk materi ajar di sekolah sehingga penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijelaskan, rumusan yang muncul antara lain adalah sebagai berikut:

Bagaimana Bentuk Tari Selendang di Sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang muncul tujuan penelitian ini adalah untuk medeskripsikan Bentuk Tari Selendang di Sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

a) Bermanfaat bagi mahasiswa dan pembaca agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kebudayaan yang ada di Kabupaten Tanggamus yaitu Tari Selendang.

b) Manfaat bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan referensi dan dikembangkan pada penelitian dalam bidang yang sama.

c) Manfaat bagi Sanggar Helau Budaya dapat dijadikan sebagai bahan Arsip berupa tulisan.

1.4.2 Manfaat Praktis

d) Manfaat bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan pandangan secara umum mengenai keberadaan Tari Selendang di Kabupaten Tanggamus. Selain itu, mengetahui bentuk Tari Selendang yaitu gerak, iringan musik, tata rias, tata busana, properti dan pola lantai, Sehingga masyarakat dapat menjaga serta melestarikan Tari Selendang.

e) Manfaat bagi Pemerintah Kabupaten Tanggamus diharapkan memberikan gambaran mengenai Tari Selendang. Sehingga pemerintah dapat memberikan kontribusi dalam memelihara, melestarikan, menjaga dan mengembangkan Tari Selendang.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi tentang objek, subjek, lokasi serta waktu penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1.5.1 Obek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Bentuk Tari Selendang Kabupaten Tanggamus.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tokoh adat, Budayawan/Seniman Kabupaten Tanggamus dan Penari Tari Selendang di Sanggar *Helau Budaya*.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berada di Sanggar *Helau Budaya* tepatnya di desa Kuripan Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

1.5.4 Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikan dan mempermudah dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis. Langkah-langkah tersebut dibutuhkan untuk penyusunan penelitian dari segi teori dan konsep. Penelitian yang berhubungan dengan Bentuk Pertunjukan yang sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Yustika (2017) pada skripsi penelitiannya yang berjudul "Bentuk dan Penyajian Tari Bedana Di Sanggar Siakh Bukha Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Lampung" dengan melihat bagaimana gerak, iringan, busana, tata rias, tempat pementasan dan elemen-elemen pertunjukannya serta faktor yang mempengaruhi penyajian tari bedana.

Penelitian Amelia Hani Sapuri (2021) yang berjudul " Bentuk Pertunjukan Cangget Bara Festival (Hasil Revitalisasi Cangget Bakha Di Kabupaten Lampung Utara)". Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana Bentuk Pertunjukan Cangget Bara Festival (Hasil Revitalisasi Cangget Bakha Di Kabupaten Lampung Utara) menelaah lebih dalam mengenai upaya Revitalisasi Cangget Bakha di Cangget Bakha Festival, guna mengungkap proses dan tahapan yang dilakukan sehingga menghasilkan sebuah karya tari yang dikemas dalam wujud festival. Dimana Cangget Bakha Festival ialah sebuah *event* yang mengemas tarian adat menjadi sebuah tarian festival yang menarik untuk ditelaah lebih dalam.

Penelitian pada skripsi Khairunnisa (2017) yang berjudul “Bentuk pertunjukan tari” bentuk pertunjukan adalah wujud keseluruhan unsur dalam seni tari yang membentuk suatu kesatuan, sehingga sajian tari akan memikat dan menarik apabila dilihat secara menyeluruh unsur-unsur tarinya. Sebuah pertunjukan tari baru dapat dinilai dan dihayati apabila diwujudkan dan disajikan dalam bentuk fisik. Bentuk fisik ditampilkan oleh penari lewat gerak tubuh. Penampilan bentuk fisik lain yakni pendukung unsur-unsur dalam sajian tari yang dapat memberi kemantapan ungkapan dalam sebuah penyajian tari. Pertunjukan tari didalamnya didukung oleh penari sebagai pendukung utama. Selain penari hadirnya elemenelemen seperti tempat pementasan, tata rias, tata busana, musik tari dan perlengkapan tari yang lain juga memberi daya tarik maupun kemantapan rasa dalam tari yang disajikan.

Adanya persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya tentu membawa konsekuensi pada hasil penelitian yang diperolehnya. Bila pada penelitian sebelumnya ditunjukan untuk memperoleh gambaran deskriptif variabel itu sendiri (variabel perubahan bentuk tari dan pengaruh kebudayaan). Maka penelitian ini diharapkan untuk menghasilkan gambaran tentang Bentuk Tari Selendang di Sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus. penelitian ini ditunjukan untuk masyarakat Kabupaten Tanggamus secaa menyeluruh. Penelitian ini akan mendesripsikan tentang Bentuk Tari Selendang di Sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus. Peneliti akan mendeskripsikan tentang ragam gerak, iringan musik, pola lantai, properti, tata rias dan tata busana pada Tari Selendang yang ada di Sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus.

2.2. Seni Tari

Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna. Keindahan tari tidak hanya keselarasan gerakan-gerakan badan dalam ruang dengan iringan musik tertentu, tetapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud-maksud tari yang dibawa (Hadi, 2007: 13). Seni tari merupakan suatu gerakan berirama, dilakukan ditempat dan waktu tertentu untuk mengekpresikan suatu perasaan dan menyampaikan pesan dari seseorang maupun kelompok. Menurut jasmine seni tari adalah seni yang mengekpresikan nilai batin melalui gerak yang indah dari tubuh/fisik dan mimik. Seni tari yang tersimpan di berbagai daerah nusantara salah satunya dapat dilihat dari banyaknya kesenian yang lahir dan berkembang di Indonesia. Tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis dan iringi musik.

Seni tari merupakan cabang seni yang menggunakan tubuhnya sebagai media menurut Supriyanto (2012:12) Tari adalah suatu bentuk pernyataan imajinatif yang tertuang melalui kesatuan simbol-simbol gerak, ruang, dan waktu. Tari dapat diartikan secara universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja. Gerak tari memiliki bentuk yang beraneka ragam, setiap gerakan memiliki ciri khas atau keunikan gerakannya masing-masing. Dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah cabang seni yang mengungkapkan keindahan melalui gerak. Seni tari terdiri dari tari tradisional dan tari modern, Tari Selendang termasuk kedalam tari tradisional karena Tari Selendang adalah tarian turun temurun dan hidup didalam masyarakat Lampung.

2.3. Sanggar Tari

Sanggar tari merupakan sarana untuk melakukan aktivitas yang berkaitan tentang kesenian. Komponen yang menunjang kehidupan seni meliputi: seniman sebagai pencipta karya, karya seni yang merupakan bentuk nyata dari suatu karya seni yang dapat dihayati, dinikmati dan ditangkap dengan panca indra dan penghayatan yaitu masyarakat konsumen tari. Ketiga komponen tersebut harus ada. Bila tidak ada maka syarat untuk kehidupan berkesenian akan gagal Sutopo dalam Khairunnisa (2017:12).

Sanggar merupakan suatu wadah, tempat atau perkumpulan baik individu atau kelompok yang pada umumnya bertujuan demi munculnya ide-ide baru, kemudian dikembangkan sehingga hasilnya dapat disampaikan pada masyarakat umum dan diterima serta dapat dinikmati masyarakat. Didirikannya sanggar bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan menumbuh kembangkan kesenian yang sudah ada sesuai dengan perkembangan masyarakat pendukungnya Khairunnisa (2017: 13).

2.4. Bentuk Tari

Menurut Hadi Subagyo dalam Faradhista (2014:05) Bentuk Tari merupakan wujud yang ditampilkan oleh penari lewat gerak tubuh yang menjadi sarana pendukung atau unsur-unsur dalam sajian tari yang dapat memberikan ungkapan dalam sebuah penyajian tari. Tari merupakan bagian dari kebudayaan yang diekspresikan dalam bentuk seni pertunjukan. Bentuk adalah perpaduan dari beberapa unsur dan komponen yang bersifat fisik, saling terkait dan terintegrasi dalam suatu kesatuan Maryono dalam Lufiana (2017:26-27). Secara umum bentuk tari dapat diklarifikasikan berdasarkan jenis tarinya, jumlah penari dan berdasarkan fungsi pada suatu bentuk tari.

2.4.1. Berdasarkan Jenis Tari

menurut buku berjudul Seni Tari (2008:164) yang ditulis oleh Rahmida Setiawati Jenis tari terbagi menjadi Tari primitif, tari tradisional, tari kreasi, tari rakyat dan tari klasik. Adapun penjelasan tari berdasarkan jenisnya sebagai berikut:

1. Tari primitif di koreografi berorientasi pada segi artistik. Tarian ini berarti digarap lebih menekankan pada segi estetika seni. Tarian jenis ini secara umum berkembang dimasyarakat yang menganut kepercayaan animisme dan dinamisne. Ciri-ciri tari primitif pada dasarnya dalam bentuk koreografi sederhana, bertujuan untuk kehendak tertentu, sehingga ungkapan ekpresi yang dilakukan berhubungan dengan yang diinginkan. Ciri-ciri tersebut seperti: gerak dan iringan sangat sederhana, gerakan dilakukan untuk tujuan-tujuan tertentu, instrumen sangat sederhana dan tata riasmasih sederhana bahkan biasa berakulturasi dengan alam sekitar. Tari ini bersifat sakral, tarian ini untuk keperluan upacara keagamaan atau kepercayaan.
2. Tari Tradisional adalah tari yang secara koreografis telah mengalami proses garapan yang sudah baku. Tarian tradisional telah mengalami proses kulturasi atau pewarisan budaya yang cukup lama. Jenis tarian ini bertumpu pada pola-pola tradisi atau kebiasaan yang sudah ada dari nenek moyang, garapan tari bersifat pewarisan kultur budaya yang disampaikan secara turun temurun.
3. Tari Kreasi adalah tarian yang tidak berpijak pada pola tradisi dan aturan yang sudah baku. Tarian ini merupakan bentuk ekpresi diri yang memiliki aturan lebih bebas. Namun secara konseptual tetap mempunyai aturan.
4. Tari Rakyat adalah tarian pergaulan yang dapat dilihat dilingkungan masyarakat pendukung yang bersangkutan. Tari

pergaulan ini lahir dan berkembang di lingkungan masyarakat luas. Konsep koreografi sederhana, berpola pada tradisi yan

5. Tari klasik atau istana tari ini lahir dan berkembang di lingkungan istana atau kalangan *priyayi*. Tari ini telah mengalami proses kristalisasi melalu tata garap secara artistik yang tinggi. Garapan tarian telah menempuh perjalanan sejarah yang cukup lama. Konsep penataan telah terbentuk setelah mengalami perubahan yang matang.

2.4.2. Berdasarkan Jumlah Penarinya

Menurut buku Rahmida Setiawati yang berjudul Seni Tari (2008:168). Kesenian tari dibagi menjadi tiga yaitu, tari tunggal atau solo, tari berpasangan serta tari kelompok.

2.4.3. Tari Berdasarkan Fungsinya

Menurut Soedarsono dalam Sekarningsih (2006:9-10) fungsi tari yaitu sebagai sarana upcara ritual dan adat, sebagai hiburan, sebagai pendidikan, dan sebagai wujud rasa syukur. Adapun penjelasan tari berdasarkan fungsinya sebagai berikut:

1. Fungsi tari sebagai sarana upacara ritual dan adat harus mengikuti dan memenuhi kaidah-kaidah turun temurun yang telah menjadi tradisi dari suatu adat tertentu. Pelaksanaannya pun biasanya diselenggarakan pada saat tertentu dan biasanya oleh dan bersama orang-orang tertentu pula.
2. Fungsi tari sebagai hiburan biasanya digunakan untuk memeriahkan suasana pesta perkawinan, pesta budaya dan pembukaan acara-acara besar lainnya.
3. fungsi tari sebagai wujud rasa syukur adalah sebagai syukur-syukuran, peringatan hari-hari besar nasional, hingga peresnian

gedung atau suatu instansi yang baru dibangun sering dimeriahkan oleh tari sebagai wujud rasa syukur atas tercapainya suatu target.

4. Fungsi tari sebagai pendidikan yaitu untuk suatu keterampilan dan dapat menjadi pelatihan pendidikan. Peserta didik tidak hanya manjadi memiliki keterampilan menari saja, namun berlatih secara fisik dan psikis dalam menghadapi tantangan untuk mempelajari tari atau seni tari.

Dapat disimpulkan bahwa bentuk tari dalam Tari Selendang merupakan jenis tari tradisional karena tarian tersebut adalah salah satu tarian yang turun temurun atau pewarisan budaya yang cukup lama pada masyarakat Kabupaten Tanggamus, berdasarkan jumlah penari tarian ini dapat dikatakan sebagai tari berpasangan dan dapat juga dikatakan sebagai tari berkelompok, namun tetap dalam jumlah yang genap dan harus berpasangan walaupun tidak harus laki-laki dan perempuan dan berdasarkan fungsinya Tari Selendang dapat dikatagorikan sebagai tari hiburan.

2.5. Teori Bentuk

Teori bentuk merupakan penjelasan mengenai bentuk sajian pertunjukan tari. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam bab ini perlu diuraikan mengenai beberapa bagian diantaranya elemen-elemen dalam bentuk tari. Adapun untuk menjabarkan elemen-elemen dalam bentuk tari menggunakan teori yang dikemukakan oleh La Meri dalam bukunya yang berjudul Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari terjemahan Soedarsono. Berhubungan dengan bentuk atau wujud nyata bentuk Tari Selendang maka membahas tentang elemen-elemen tari seperti gerak, pola lantai, iringan atau musik, rias busana, tata cahaya, properti, tempat dan waktu pertunjukan (1986). Namun dikarenakan bentuk Tari Selendang ini tidak menggunakan tata cahaya dalam pementasan, serta waktu dan tempat

pertunjukannya tidak memiliki spesifikasi tertentu, sehingga kedua hal tersebut tidak dijabarkan dalam bab ini.

2.5.1. Gerak

Bahan baku tari atau substansi tari adalah gerak yang merupakan pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. Gerak yang dimaksud disini bukan hanya gerak secara fisik dari aktivitas kehidupan, namun akan terlibat dari seluruh gerak denyutan tubuh manusia, yaitu berupa ungkapan keinginan keinginan yang kadang-kadang dilakukan dengan spontan sebagai refleksi dari dalam diri manusia La Meri (1986). Dalam Tari Selendang memfokuskan gerak pada gerakan tangan, dan kaki. Terdapat gerak yang menggabungkan kedua fokus gerak tersebut secara bersamaan, namun ada pula di beberapa bagian yang hanya menampilkan salah satu fokus gerak tersebut. Selain itu dalam bentuk tari ini juga menampilkan gerak dalam kehidupan sehari-hari atau gerak wantah, contohnya gerak berjalan yang juga digunakan para penari sebagai media gerak untuk berpindah posisi. Terdapat pula gerak wantah yang telah di *stilisasi* sehingga menghasilkan gerak maknawi, Alur gerak yang digunakan dalam bentuk tari ini lebih dominan menggunakan alur gerak mengalir. Jumlah penari dalam bentuk tari ini 4 orang penari atau lebih, namun tetap dalam jumlah yang genap dan harus berpasangan walaupun tidak harus laki-laki dan perempuan.

2.5.2. Pola Lantai

Pola lantai merupakan garis yang dilalui penari pada saat melakukan gerak tari. Tak jarang kita temui dalam beberapa karya dimana pola lantai diasumsikan memiliki makna tertentu, pola atau bentuk yang dibentuk oleh para penari tak jarang dimaksudkan untuk menyampaikan hal-hal tertentu pada penontonyya. Selain itu dalam proses terbentuknya pola lantai biasanya para penari cenderung membentuk lintasan berupa garis, baik itu garis lurus, acak ataupun garis lengkung. Dalam bentuk

tari ini para penari lebih banyak memanfaatkan lintasan yang dihasilkan dari perpindahan pola lantai itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan jumlah penari yang hanya berjumlah empat orang, sehingga tidak memungkinkan untuk membentuk pola lantai dengan pola-pola, bentuk atau garis tertentu. Pola lantai pada penggarapan karya tari ini terbentuk dari respon para penari. Dalam penerapan pola lantai itu sendiri, bentuk Tari Selendang ini hanya memiliki delapan jenis pola lantai yang digunakan. Pola lantai yang dipakai adalah pola lantai berdampingan, baik itu sejajar maupun depan-belakang dan pola lantai memisah. Pola lantai yang terbentuk dipengaruhi oleh volume gerakan yang dilakukan. Perpindahan tempat dengan langkah yang lebar dan pola garis pada tubuh itu merupakan siasat untuk memenuhi panggung agar tidak terlihat kosong.

2.5.3 Musik Iringan

Iringan atau musik tari merupakan unsur yang pokok dalam sebuah penyajian tari, dengan adanya musik tari diharapkan dapat menyampaikan suasana serta mempertegas alur garap yang ingin disampaikan oleh koreografer. Fungsi iringan dapat dipahami sebagai iringan ritmis gerak tarinya, dan sebagai ilustrasi suasana pendukung tarinya, atau terjadi kombinasi kedua fungsi itu menjadi harmonis. Dapat diartikan bahwa iringan atau musik tari bisa saja memiliki fungsi ganda dalam sebuah karya tari, selain sebagai iringat ritmis atau mengatur tempo, iringan atau musik tari dapat pula berperan sebagai sarana koreografer untuk menampilkan atau mewujudkan suasana tertentu. musik yang digunakan dalam karya tari ini memiliki dua fungsi, yaitu sebagai ritmis gerak dan sebagai pendukung penggambaran ilustrasi suasana yang ingin disampaikan.

2.5.4 Tata Rias dan Busana

Tata rias busana dalam pertunjukan karya tari sangat penting untuk memberikan karakter atau identitas dalam sebuah pertunjukan. Dapat pula dikatakan bahwa rias dan busana sebagai penopang yang berperan sebagai perwujudan karya tari tersebut. Dalam menentukan rias dan busana dalam sebuah karya tari, perlu melalui beberapa pertimbangan. Selain digunakan sebagai identitas dan penguat wujud karya tari, pengkarya juga harus mempertimbangkan kenyamanan para penari ketika menggunakan rias dan kostum tesebut. Hal ini mencegah terjadinya kemungkinan kecelakaan yang dapat terjadi di atas panggung terutama yang disebabkan oleh busana yang tidak nyaman. Rias yang digunakan dalam karya tari ini menggunakan rias natural. Rias natural yang dimaksud dalam hal ini adalah rias yang digunakan hanya untuk mempertagas garis-garis wajah saja. Dalam hal ini pengkarya mencoba menghindari penggunaan rias yang berlebihan. Selain rias yang cenderung sederhana, kostum yang digunakan para penari juga tidak terlalu mencolok.

2.5.5. Properti

Properti merupakan segala bentuk perlengkapan yang ada dalam tari. Perlengkapan tersebut dapat berupa aksesoris yang digunakan oleh penari untuk keperluan pementasan tari, namun juga dapat berupa hiasan artistik panggung. Keduanya sangat berfungsi sebagai pendukung tema dan konsep dari sebuah tari. Penggunaan properti dalam pementasan sebuah karya tari lebih tertuju pada kebutuhan-kebutuhan tertentu dalam upaya memberikan arti lebih pada gerak atau sebagai tuntutan ekpresi. Properti dalam tari terbagi menjadi dua macam yaitu *set property* dan *land property*. *Set property* merupakan properti yang digunakan pada arena pementasan sebuah tari dengan tujuan untuk mendukung dan memperjelas tema, kondisi dan suasana sebuah tari.

Sedangkan *hand property* merupakan properti yang digunakan oleh penari pada saat pementasan sebagai pendukung sebuah karakter dalam tari.

2.5. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian yang telah disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan merupakan proses keseluruhan dari peneltian yang akan dilakukan. Adapun kerang berpikir penelitian ini sebagai berikut:

Tari Selendang Kabupaten Tanggamus diteliti melalui teori bentuk bermakna sehingga menghasilkan bentuk Tari Selendang, bentuk Tari Selendang meliputi gerak, iringan musik, tata rias, tata busana dan tempat pementasan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitain yang akan dilakukan ini menggunakan metode deskriptif kulitatif, metode tersebut digunakan bertujuan untuk menggambarkan sesuatu dan memiliki pernyataan yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi, hipotesis yang spesifik, dan informasi detail yang di butuhkan. menurut Sugiyono (2012:6) Bahwa penelitian deskriptif bermaksud untuk memahami permasalahan yang dihadapi dan informasi detail yang dibutuhkan pada penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan dengan berbagai metode ilmiah.

Penelitian yang akan dilakukan ini bermaksud untuk mendeskripsikan bagaimana Bentuk Tari Selendang di Sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus berdasarkan data-data yang di kumpulkan selama proses penelitian. Data tersebut dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian akan dianalisis. Proses analisis data berlangsung dimulai dari pra observasi dan akan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Pra observasi dilakukan di kediaman Budayawan Kabuapten Tanggamus guna untuk mencari dan menyimpulkan suatu permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian.

Penelitian ini berfokus pada Bentuk Tari Selendang di Sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus. Proses selanjutnya ialah penelitian di lapangan yakni di Sanggar *Helau Budaya* untuk menganalisis data-data yang di kumpulkan kemudian akan direduksi untuk merangkum dan memfokuskan

pada hal-hal yang pokok agar mempermudah saat melakukan penyajian data. Setelah itu, data tersebut disimpulkan dan disajikan dalam bentuk narasi untuk mendeskripsikan Bentuk Tari Selendang di Sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang menjadi pokok dalam tulisan ini ialah Bentuk Tari sebagai objek formal dan Tari Selendang sebagai objek material. Fokus kajian dalam penelitian ini tertuju pada pendeskripsian bentuk tari berupa gerak, iringan musik, tata rias, tata busana, properti, dan pola lantai, yang terdapat pada Tari Selendang Kabupaten Tanggamus.

3.3. Lokasi Dan Sasaran Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Sanggar *Helau Budaya*. Dimana lokasi ini merupakan salah satu tempat Pelatihan Tari Selendang dan pengembangan Tari Selendang oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tanggamus.

3.3.2. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah Bentuk Pertunjukan Tari Selendang, yang meliputi: gerak, iringan musik, properti, pola lantai tata rias dan tata busana.

3.4. Sumber data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian yang akan dilakukan ini terdiri dari dua sumber, yaitu:

3.4.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer penilitian berasal dari sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli yaitu dari Datuk Nazori Nawawi gelar Lidah Batin Kecamatan Kota Agung dan Budawayan Kabupaten Tanggamus. Beliau sangat mengetahui tentang kesenian yang ada di Kabupaetn Tanggamus salah satunya Seni Tari yaitu Tari Selendang. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap bentuk Tari Selendang melalui Penari Tari Selendang yang ada di Sanggar *Helau Budaya.*

3.4.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data Sekunder dalam penelitian ini dIdapat saat proses wawancara dengan informan yang bersangkutan. Data sekunder juga diperoleh dari arsip pelaku tari dan pengurus sanggar *Helau Budaya* dalam hal ini pengurus sanggar yang mengoleksi data-data berupa dokumen foto dan video mengenai Tari Selendang. Data sekunder juga didukung pada sumber lain seperti jurnal penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan sebagai dasar penulisan laporan, baik data yang berupa tulisan maupun lisan. Pada pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi karena data yang diungkap melalui penelitian ini ialah data kualitatif mengenai bentuk tari yang terdapat pada Tari Selendang Kabupaten Tanggamus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

3.5.1. Observasi

Teknik observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsusng ke lapangan. Maksud dari penggunaan teknik ini adalah dalam rangka memperoleh informasi konkret sesuai kenyataan yang ada di lapangan. Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data penelitian.

Data yang diperoleh berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelum penelitian dan saat penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti ialah observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat. Peneliti mengamati bagaimana Bentuk Tari Selendang di Sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus peneliti melakukan dua macam observasi, yaitu observasi pra penelitian dan observasi penelitian. Observasi pra penelitian di lakukan sebelum penelitian sesungguhnya dilakukan. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi awal mengenai objek penelitian. Peneliti datang dan melakukan wawancara dengan Budayawan Kabupaten Tanggamus. Wawancara tersebut dilakukan untuk meminta data

tentang gambaran umum mengenai Tari Selendang. Selanjutnya peneliti melakukan observasi penelitian.

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai Bentuk Tari Selendang di Sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus, dengan menggunakan teori bentuk sebagai acuan penelitian yang akan dilakukan. Hal-hal yang di observasi dalam hal ini antara lain yaitu, Tari Selendang, lokasi penelitian dan gambaran umum lokasi penelitian.

3.5.2. Wawancara

Metode ini dilakukan untuk mencari data dan informasi yang di perlukan sejelas jelasnya dari narasumber. Wawancara ini dilakukan dengan narasumber yang berada di Kabupaten Tanggamus. Dalam hal ini, peneliti akan bertemu dan melakukan wawancara secara langsung dengan subjek penelitian yakni narasumber. Pada saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu berupa *handphone* untuk merekam wawancara, lembar panduan wawancara yang berisi pertanyaan dan lembar catatan yang digunakan untuk mencatat jawaban dari narasumber.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pelaku tari untuk mendapatkan data mengenai elemen-elemen Tari Selendang. Selain itu, peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data mengenai sejarah Tari Selendang. Dan gambaran umum tentang Sanggar *Helau Budaya*. Data tersebut akan didapatkan melalui wawancara yang akan dilakukan kepada Budawayan Kabupaten Tanggamus, pengurus sanggar dan penari Tari Selendang untuk mendapatkan data yang lengkap. Pada saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu berupa *handphone* untuk merekam wawancara, lembar

panduan wawancara yang berisi pertanyaan dan lembar catatan yang digunakan untuk mencatat jawaban dari narasumber.

3.5.3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berbentuk foto dan video selama proses penelitian tari. Alat bantu yang digunakan adalah kamera digital atau *handphone*. Dalam penilitian yang akan dilakukan ini akan mendokumentasikan semua elemen yang terdapat dalam Tari Selendang. Elemen-elemen tersebut meliputi gerak, properti, tata rias dan busana, yang terdapat pada Tari Selendang.

Dokumentasi dalam hal ini berupa foto dan video. Setelah mendapatkan hasil penelitian berupa dokumentasi yang didapatkan melalui observasi dan wawancara, peneliti juga memperkuat dengan data-data yang dimiliki oleh narasumber. Dokumentasi tersebut berupa studi kepustakaan baik dalam bentuk audio, visual, audio visual, maupun bentuk-bentuk tulisan yang berhubungan dengan Tari Selendang, yaitu gerak, busana, tata rias, penari dan alat musik iringan.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian. untuk mendapatkan data yang benar demi kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, maka diperlukan suatu instrumen yang valid dan konsisten serta tepat dalam memberikan data hasil penelitian (reliabel) yusup (2018). Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti. Peneliti sebagai instrumen penelitian karena dalam mencari segala data yang terkait dengan Bentuk Pertunjukan Tari Selendang Kabupaten Tanggamus dilakukan oleh

peneliti sendiri menggunakan panduan berupa observasi wawancara dan dokumentasi.

Panduan tersebut digunakan pada saat pertunjukan Tari Selendang tepatnya di Sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus, peneliti merupakan instrumen peneliti yang efektif untuk mengumpulkan data. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan umumnya secara partisipatif yaitu peneliti turut serta dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsiran data dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2015:230). Dalam penelitian ini istrumen penelitian yang digunakan jenis instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Instrumen ini digunakan guna mengetahui apa saja nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan Sanggar *Helau Budaya* di Kabupaten Tanggamus.

3.6.1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah proses pemeriksaan dokumen dapat memberikan observasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang diperlukan secara sistematis Sedarmayanti dalam Prasetyo(2019:37). Pedoman observasi dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk menumpulkan data dengan cara komunikasi secara langsung dengan objek yang sedang diteliti. Adapun contoh pedoman observasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Instrumen Pengumpulan Data Observasi

No	Data yang di Observasi	Indikator
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	• Profil sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus • Latar belakang berdirinya sanggar *Helau Budaya* • Struktur organisasi sanggar *Helau Budaya* • Program kegiatan sanggar *Helau Budaya*
2.	Bentuk Tari Selendang	• Jumlah ragam gerak • Nama ragam gerak • Urutan ragam gerak • Properti • Durasi Pertunjukan • Jumlah penari • Pola lantai • Tata Rias • Tata Busana • Alat musik/iringan

Tabel ini merupakan tabel instrumen penelitian Observasi yang menggunakan teori bentuk menurut La Meri berdasarkan elemen-elemen tari yang termasuk kedalam bentuk tari tradisional.

3.6.2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulakn informasi dengan menggunakan tanya jawab antara peneliti dan responden. Pedoman Wawancara ini ditunjukan kepada budayawan, tokoh adat, penari dan koreografer (jika ada). Adapun contoh pedoman wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara

No	Data yang dikumpulkan	Pertanyaan Wawancara
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	• Profil Sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus • Latar belakang berdirinya Sanggar *Helau Budaya* • Struktur organisasi Sanggar *Helau Budaya* • Program kegiatan Sanggar *Helau Budaya*

2.	Bentuk Tari Selendang	• Jumlah ragam gerak • Nama ragam gerak • Urutan ragam gerak • Properti • Durasi Pertunjukan • Jumlah penari • Pola lantai • Tata rias • Tata Busana • Alat musik/iringan

Tabel ini merupakan tabel instrumen penelitian Wawancara yang menggunakan teori bentuk menurut La Meri berdasarkan elemen-elemen tari yang termasuk kedalam bentuk tari tradisional.

3.6.3. Pedoman Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini bersumber dari pementasan Tari Selendang yang ada di desa Kuripan Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus dengan beberapa aspek yang akan di ambil dalam studi dokumentasi diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi

No	Data yang dikumpulkan	Dokumentasi
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	• Profil Sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus • Struktur organisasi Sanggar *Helau Budaya* • Program kegiatan Sanggar *Helau Budaya*
2.	Tari Selendang	• Video pertunjukan • Foto ragam gerak • Foto alat musik/iringan • Foto tata rias • Foto busana • Foto properti

Tabel ini merupakan tabel instrumen penelitian Dokumentasi yang menggunakan teori bentuk menurut La Meri berdasarkan elemen-elemen tari yang termasuk kedalam bentuk tari tradisional.

3.7. Teknik keabsahan Data

pengabsahan data dalam penelitian ini adalah menentukan keabsahan (*validity)* dan keandalan *reliability)* penelitian, atau secara keseluruhan dapat menentukan kepercayaannya Rohidi dalam Triyanto (2017:52) Pada sebuah penelitian sangat dibutuhkan ke validitasan atas suatu penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan keasliannya. Sumaryanto dalam Sukma (2013: 40) menyarankan empat macam standar kriteria keabsahan data kualitatif, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Derajat kepercayaan data dalam *credibility* dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik *triangulasi (triangulation*) menurut Bachri, B. S. (2010) yaitu pendekatan analisa data yang mensintesa dari berbagai sumber.

Menurut (Bachri, B.S. 2010) *triangulasi* sumber yaitu membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Teknik *triangulasi* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *triangulasi* sumber. *Triangulasi* sumber ialah menggali kebenaran informasi melalui observasi dan wawancara. Teknik *triangulasi* sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meng*crosscheck* data dari observasi, wawancara dan dokumentasi dari informasi yang didapatkan dari tokoh adat, budayawan/seniman dan pelaku tari yang terlibat dalam pertunjukan Tari Selendang yang dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya atau keabsahannya.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, wawancara dengan cara di organisasikan kedalam kategori, dijabarkan kedalam unit-unit, dilakukan sintesa, dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh semua orang. Agar analisis data

mudah dipahami, maka peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif yaitu penentuan hasil akhir dari penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk uraian singkat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi dilapangan. Dengan terlebih dahulu menyusun hasil penelitian, menelaah seluruh data yang diperoleh, merangkum hal-hal pokok sesuai dengan topik penelitian, dan kemudian hasil dari reduksi data dikelompokkan kedalam satuan-satuan kemudian dikatagorisasikan dan ditafsirkan. Adapun langkah-langkah analisis data dijelaskan sebagai berikut:

3.8.1 Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyerdehanaan data kasar yang sudah didapatkan melalui proses observasi dan wawancara yang akan dilakukan menggunakan teori bentuk. Langkah pertama reduksi data dalam penelitian ini ialah mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Tari Selendang. Langkah kedua yaitu menyeleksi data, kemudian diklasifikasikan. Langkah ketiga yaitu memilih data yang relevan dengan rumusan masalah dalam bentuk pembahasan. Selanjutnya data dianalisis sehingga memperoleh data yang matang mengenai bentuk tari yang terdapat pada Tari Selendang Kabupaten Tanggamus

3.8.2 Tahap Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian yang akan dilakukan ini berupa Bentuk Tari Selendang di Sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus. Penelitian dilakukan pada tanggal 07 Desember 2021 hingga tanggal 05 Januari 2022. Pada peneliti akan melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada Budawayan untuk memperoleh informasi mengenai gambaran umum dan sejarah Tari Selendang, pada tahap ini data akan di klasifikasikan berdasarkan Bentuk Tari. Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara kepada penggurus Sanggar *Helau Budaya*

Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus untuk mendapatkan data tentang sejarah sanggar dan kepenarian yang ada di Sanggar *Helau Budaya*. Peneliti juga akan melakukan observasi dan wawancara kepada penari Tari Selendang untuk mendapatkan data mengenai Bentuk Tari Selendang yang bisa diambil didalam Tari Selendang tersebut yang dengan acuan teori bentuk.

3.8.3 Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam analisis data. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti berada dilapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan yang akan dilakukan pada penlitian ini yaitu Bentuk Tari Selendang di Sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus

4.4. Temuan Penelitian

Temuan penelitian adalah sesuatu yang didapatkan didalam penelitian yang tidak sengaja kita lihat dan menarik untuk di ketahui atau diteliti. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data bahwa:

1. Tari Selendang disetiap sanggar yang ada di Kabupaten Tanggamus memiliki versi yang berbeda-beda karena pada zaman dahulu masyarakat belum mempunyai pendokumentasi sehingga masyarakat tidak bisa secara jelas menurunkan Tari Selendang tersebut. Contoh perbedaan nya pada ragam gerak, nama ragam gerak, dan urutan ragam gerak Tari Selendang. Saat ini Tari Selendang yang ada di Sanggar *Helau Budaya* merupakan tarian yang sudah di patenkan.

2. Pada bagian syair lagu Tari Selendang yang digunakan disanggar atau masyarakat terdapat dua versi yaitu ada yang menggunakan syair lagu *panglipang dang* dan ada juga yang menggunakan syair lagu *pulibang betik.* Sedangkan yang digunakan pada Sanggar *Helau Budaya* yaitu, syair lagu *panglipang dang.* Perbedaan antara keduanya hanya tedapat pada syair lagu.

3. Cara pembelajaran Tari Selendang di Sanggar *Helau Budaya* yaitu antar anggota sanggar saling mengajarkan satu sama lain tidak ada satu orang yang ditunjuk sebagai pelatih, akan tetapi setiap anggota saling belajar dan saling mengoreksi satu sama lain berdasarkan pada teori yang menjelaskan pada metode tutor sebaya.

4. Properti Selendang pada Tari Selendang digunakan untuk simbol menarik perahu dari daratan ke lautan untuk menyebrangi lautan agar sampai kerumah sigadis, simbol mendayung perahu agar perahu sampai ketujuan, simbol menahan ombak, simbol melawan ombak dan simbol angin yang ada di tengah laut. Semua simbol tersebut merujuk kepada alasan mengapa selendang menjadi nama dalam tarian tersebut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai bentuk Tari Selendang, maka dapat disimpulkan bahwa Tari Selendang ini termasuk jenis tari tradisonal yang terus menerus dilestarikan oleh masyarakat Kabupaten Tanggamus. Tari Selendang adalah tari yang kaitannya dengan gawi adat masyarakat Lampung beradat *Saibatin*. Pada gerak Tari Selendang terdapat gerak yang memiliki makna perjuangan seorang bujang untuk menemui seorang gadis atau kekasih hatinya. Tari Selendang memiliki ciri khas dalam gerak, yaitu gerak yang dilakukan secara berulang-ulang. Gerak dalam Tari Selendang ini memiliki keunikan dengan pola gerak yang sederhana namun tarian ini dapat ditarikan dalam waktu yang cukup lama, ragam gerak Tari Selendang pun tidak banyak hanya terdapat lima ragam

Gerak pada Tari Selendang yaitu gerak *junglalu, kekayuhan, butukhut, butadah dan angin puyuh.* Pada Tari Selendang terdapat iringan musik yang menggunakan alat musik gambus lunik, rebana, dan accordion untuk mengiringi Tari Selendang tesebut. Tari Selendang tidak memiliki durasi pementasan yang tetap, durasi dari Tari Selendang biasa ditentukan dari lokasi tempat pementasan nya serta kesepakatan antara pemusik dan juga penari, biasanya Tari Selendang berlangsung sekitar 5 sampai 10 menit. Tata busana yang digunakan penari perempuan untuk pementasan menggunakan baju kurung berwarna putih, sarung tapis, dan selendang tapis, sedangkan penari laki-laki menggunakan baju kemeja polos berwarna putih, celana dasar dan

selendang tapis. Tata rias wajah pada penari perempuan menggunakan tata rias *make-up* panggung dan penari laki-laki tidak menggunakan tata rias pada wajah. Properti pada tarian ini yaitu selendang. Pada pola lantai Tari Selendang menggunakan pola lantai berpasangan antara laki-laki dan perempuan dan terdapat 8 pola lantai yang ada dalam Tari Selendang Tersebut.

5.2. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan setelah mengetahui secara langsung tentang Tari Selendang, yaitu :

1. Bagi Sanggar *Helau Budaya* sebagai salah satu sanggar yang berada di Kabupaten Tanggamus diharapkan dapat terus mengembangkan karya seni dengan melestarikan potensi kesenian daerah yang ada didalamnya. Dalam kegiatan yang telah dijalankan agar tetap dijaga kelestariannya untuk lebih menarik lagi agar memunculkan bibit-bibit generasi penerus selanjutnya untuk mengikuti kegiatan yang ada di Sanggar *Helau Budaya*.
2. Sebagai mahasiswa dan pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kebudayaan yang ada di Kabupaten Tanggamus dengan cara terus melakukan penelitian tentang kesenian yang ada di Kabupaten Tanggamus.
3. Sebagai masyarakat diharapkan dapat terus melestarikan Tari Selendang yang ada di Kabupaten Tanggamus agar semakin berkembang
4. Sebagai Pemerintah Kabupaten Tanggamus diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memelihara, melestarikan, menjaga dan mengembangkan kesenian yang ada di Kabupaten Tanggamus salah satunya yaitu Tari Selendang..

DAFTAR PUSTAKA

Amelia Hani Sapuri, Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, Widyawati Retna Ningrum, (2021). *Revitalisasi Cangget Bakha Festival Di Kabupaten Lampung Utara* . Https://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Geter/Index. Vol. 4 No1, 2021.

Bachri S, Bachtiar, (2010). *Meyakinkan Validitasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal universitas negeri surabaya.

Danis, Salvia, (2017). *Tari Gajah Menunggang (Analisis Perubahan Fungsi Tari Pada Masyarakat Suku Sekak Di Desa Pongok Kecamatan Pongok Kabupaten Bangka Selatan*. (Skripsi) Universitas Pendidikan Indonesia.

Faradhista,Ira, (2014). *Bentuk Tari Landok Alun Pada Masyarakat Suku Alas Kabupaten Aceh Tenggara.* Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Medan

Hadi, Y Sumandiyo, (2007). *Kajian Teks Dan Konteks*. Isi Yogyakarta.

Indrawan, A. A. G. A, (2021). *Bentuk Tari Renteng Di Dusun Saren 1 Nua Penipa, Klungkung*. Jurnal Seni Budaya, Vol 36 No.1

Jazuli, Muhammad, (2018). *Perkembangan Kesenian Jaram Jenggo Aswo Kaloko Joyo Generasi Ke-6 Sampai Generasi Ke-7 Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan*. Jurnal Seni Tari 7 (1)

Khairunnisa, Hanifa, (2017). *Bentuk Pertunjukan Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Keluruhan Pengkol Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara*. Jurnal Unnes.

Khutniah Dan Iryanti, (2012). *Upaya Mempertahankan Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Kabupaten Jepara*. Jurnal Seni Tari Unnes. Vol 1,No.1.

La Meri, (1986). *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*, Yogyakarta. Lagaligo

Lutfiana, Devvi, (2017). *Estetika Bentuk Pertunjukan Tari Lenggang Pari Di Sanggar Seni Perwitasari Kelurahan Kemandungan Kecamatan Tegal Barat Kota Tega*. (Skripsi). Unnes

Maryono, (2011). *Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press. Solo

Prasetyo, Eko, (2019). *Karakteristik Petani Di Desa Labuhan Mulya Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung*. Sarjana thesis, Universitas Siliwangi.

Sekarningsih, F., Rohayati, Heny, (2006). *Kajian Lanjutan Pembelajaran Tari Dan Drama* I. Bandung:UPI press

Setiawati, Dkk. (2008). *Seni Tari*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Triyono dkk. (2017). *Busana Aesan Gede Dan Ragam Hiasnya Sebagai Ekspresi Nilai-nilai Budaya Masyarakat Palembang*.Prodi Pendidikan Seni,Unnnes. http://Journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis.

Yustika Dan Bisri.,(2017). *Bentuk Dan Penyajian Tari Bedana Di Sanggar Siakh Budaya Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Lampung* (Skripsi) Universitas Lampung

Yusup, Febrianawati, (2018). *Uji Validasi Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.